

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

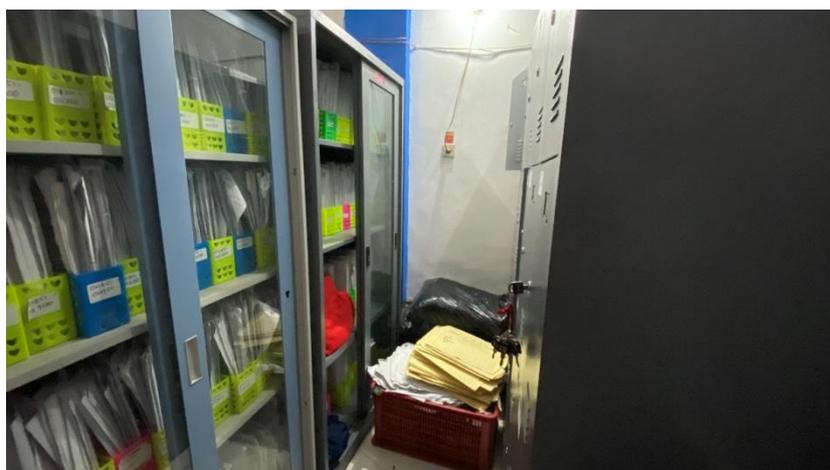
Perkembangan teknologi semakin berkembang pesat pada era digitalisasi saat ini. Pada era ini semua sektor mengalami perkembangan dan kemajuan teknologi informasi yang sangat berperan penting dalam segala bidang terutama kesehatan. Proses yang dulu dilakukan secara manual lambat laun sudah tergantikan dengan komputerisasi. Penggunaan teknologi diyakini sangat memudahkan seluruh pekerjaan karena diyakini lebih efektif dan efisien (Danuri, 2019).

Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang terdampak adanya kemajuan teknologi yaitu puskesmas. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pembangunan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat di samping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok (Utami & Lubis, 2021).

Puskesmas tidak hanya memberikan pelayanan kedokteran dan farmasi, akan tetapi juga melayani pelayanan penunjang medis seperti rekam medis. Menurut Huffman (1994) dalam Al Faruq (2015) rekam medis adalah fakta yang berkaitan dengan keadaan pasien, riwayat penyakit dan pengobatan masa lalu serta saat ini yang ditulis oleh profesi kesehatan yang memberikan pelayanan kepada pasien tersebut. Kemajuan teknologi juga mempengaruhi perubahan terhadap rekam medis. Dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 semua fasilitas pelayanan kesehatan termasuk puskesmas wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik yang dimaksud yaitu seluruh alur kegiatan dari pendaftaran hingga retensi rekam medis.

Retensi rekam medis memiliki pengertian yaitu suatu kegiatan memisahkan atau memindahkan antara dokumen rekam medis inaktif dengan dokumen rekam medis yang masih aktif di ruang penyimpanan (*filig*). Berkas inaktif disimpan karena informasi yang terdapat didalamnya masih diperlukan untuk pendidikan, penelitian, dan berobat kembali pasien (Kariyanto, 2020). Retensi ini berguna untuk mengurangi rekam medis pada rak filing. Pengurangan dilakukan dengan cara menyortir satu persatu dan melihat berkas tersebut mempunyai nilai guna atau tidak. Jika memiliki nilai guna maka akan disimpan kembali dan jika tidak memiliki nilai guna maka akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya (Gunawan et al., 2021).

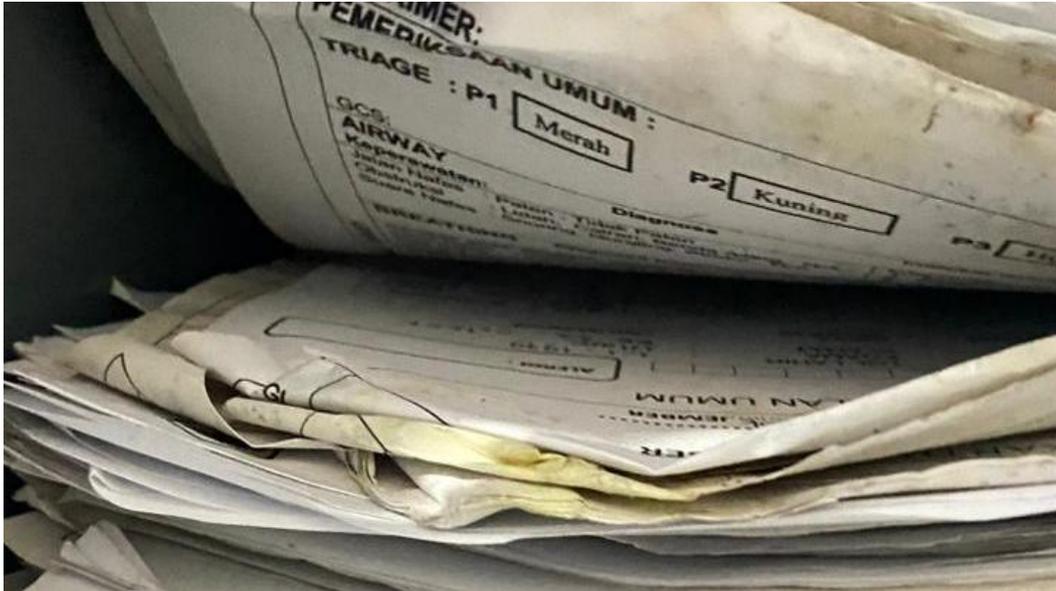
Puskesmas Jelbuk adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkatan pertama pemerintah kabupaten Jember, yang beralamat di Jalan R.A Kartini No. 26, Krajan Barat, Jelbuk, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Puskesmas Jelbuk memiliki tiga jenis pelayanan yaitu Poli Gigi, Poli KIA, dan Poli Umum. Berdasarkan studi pendahuluan Puskesmas Jelbuk mengalami permasalahan belum dilaksanakannya kembali retensi rekam medis. Hal tersebut tidak sesuai dengan SOP Retensi dan Permenkes 269/Menkes/Per/III/2008 yang ada yaitu rekam medis pada fasilitas Kesehatan non rumah sakit disimpan selama 2 tahun dari tanggal kunjungan terakhirnya.



Gambar 1. 1 Rekam Medis yang tidak masuk ke dalam rak penyimpanan

Gambar 1.1 merupakan dampak tidak terlaksananya retensi rekam medis yaitu penumpukan rekam medis karena kurangnya rak penyimpanan rekam medis. Dampak yang terjadi jika terjadinya adalah petugas menjadi kesulitan dalam

pencarian rekam medis yang berakibat lamanya waktu tunggu pasien (Kamilia et al., 2020). Selain itu rekam medis yang berada diluar rak memungkinkan untuk cepat terjadinya kerusakan.



Gambar 1. 2 Kerusakan Rekam Medis

Gambar 1.2 menunjukkan rekam medis yang mengalami kerusakan karena diletakkan di luar rak filing. Pada gambar tersebut terlihat bahwa rekam medis tersebut telah mengalami perubahan warna dan terdapat lecet pada beberapa bagiannya. Jika hal tersebut terus dibiarkan maka bisa menyebabkan catatan riwayat penyakit pasien tidak bisa terbaca.

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Pasien Tahun 2021-2023

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2021	6001
2	2022	7947
3	2023	9315
Jumlah		23.263

Sumber: Data sekunder Puskesmas Jelbuk

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah kunjungan dari tahun 2021 hingga 2023 mengalami kenaikan yang signifikan. Kunjungan yang semakin tinggi mempengaruhi banyaknya jumlah rekam medis. Sehingga jika rekam medis

semakin banyak memerlukan lebih banyak penyimpanan rekam medis (Suryanto et al., 2024). Rekam medis yang semakin bertambah menyebabkan lebih banyak berkas yang akan dilaksanakan retensi. Retensi sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2023 sebanyak 5020 berkas yang dilakukan retensi. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada studi pendahuluan masih terdapat banyak berkas yang masih belum dilaksanakan retensi.

Tabel 1. 2 Rekam Medis Belum Retensi

No	Tahun	Jumlah	Keterangan
1	2018	97	Belum retensi
2	2019	132	Belum retensi
3	2020	219	Belum retensi

Tabel 1.2 merupakan data rekam medis yang belum dilaksanakan retensi. Rekam medis yang belum di retensi tersebut ditemukan berada pada rak penyimpanan aktif. Seharusnya sesuai SOP retensi dan Permenkes 269/Menkes/Per/III/2008 yang ada yaitu rekam medis pada fasilitas Kesehatan non rumah sakit disimpan selama 2 tahun dari tanggal kunjungan terakhirnya.

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS
Jember

KARTU RAWAT JALAN UMUM

ALERGI :

NO RM/INDEK : [REDACTED]
NAMA : [REDACTED]
NAMA KK : [REDACTED]
NIK : [REDACTED]
TGL LAHIR : 18-8-2001
AGAMA : [REDACTED]
ALAMAT : [REDACTED]
BIAYA : UMUM/BRJS-
NO.BPJS : [REDACTED]

JENIS KELAMIN : LAKI/PEREMPUAN
PEKERJAAN : [REDACTED]

TGL	UNIT LAYANAN	SOAP	TINDAKAN		KETERANGAN
			KIE	JENIS KASUS B/L/KKL	
03 JAN 2018	[REDACTED]	S = Beres, BAK D = 100/70 S = 36.5 RR = 22 Bp Tb = 37.4 (38.1) [REDACTED] [REDACTED] A = [REDACTED] dg Fekomon normal P = cek PTC > HB Hb = 11.5 Gula : 0			[REDACTED]
28 NOV 2020	[REDACTED]				[REDACTED]

Gambar 1. 3 Rekam Medis Inaktif pada Rak Aktif

Gambar 1.3 merupakan rekam medis inaktif yang berada pada penyimpanan rekam medis aktif. Banyaknya rekam medis menyebabkan pelaksanaan retensi akan memerlukan waktu yang semakin lama. Retensi dengan cara manual memerlukan

waktu yang lebih banyak karena perlu membuka satu persatu rekam medis untuk dilihat kapan kunjungan terakhirnya.

NO	NAMA	NO RM	DIAGNOSA
89			3302
90			3301
91			1905
92			0106
93			0209
94			2202
95			3301
96			1905
97			1901
98			1603
99			3301
1000			3302
1			3302
2			3301
3			1905
4			1901
5			2102

Gambar 1. 4 Buku Pemusnahan Rekam Medis

Gambar 1.4 merupakan buku yang digunakan untuk mencatat pemusnahan rekam medis. Informasi yang dicatat pada buku tersebut hanya berisi diagnosa kunjungan ICPC (*International Classification of Primary Care*) terakhir pasien. Selain itu retensi juga hanya dilaksanakan memilih berkas yang masih aktif dan inaktif saja berdasarkan kunjungan terakhir tanpa melihat nilai guna dan penyakit tertentu dari setiap rekam medis. Hal tersebut tidak sesuai dengan SOP yang ada pada puskesmas Jelbuk.

Dari urgensi diatas perlunya sebuah sistem yang dapat membantu dalam memudahkan dalam jalannya retensi rekam medis. Jika terdapat sistem retensi rekam medis petugas tidak perlu memilah setiap rekam medis saat melakukan retensi. Selain itu perlunya sistem retensi yang dapat menentukan berapa tahun rekam medis disimpan berdasarkan penyakit tertentu.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik mengambil judul “Perancangan dan Pembuatan Sistem Retensi Rekam medis Berbasis *Website* di Puskesmas Jelbuk”. Sistem yang akan dikembangkan ini menggunakan pemrograman berbasis *website* karena relevan dengan Sistem Informasi Puskesmas yang sudah ada di sana. Selain itu kelebihan lain dari pemrograman berbasis *website* dipilih karena tidak memerlukan spesifikasi komputer yang terlalu tinggi, membuatnya lebih mudah diakses termasuk di lingkungan Puskesmas yang

mungkin memiliki keterbatasan sumber daya teknologi (Herwanto & Artaye, 2021). Metode pengembangan sistem yang akan digunakan yaitu *Waterfall* dimulai dari *requirement definition, sistem and software design, implementation and unit testing, integration and sistem testing*, dan *operation and maintenance*. Pemilihan metode pengembangan *Waterfall* dilakukan karena pendekatannya yang sistematis dan berurutan. Setiap tahap harus diselesaikan sebelum tahap berikutnya dimulai, memastikan bahwa semua tahapan berjalan dengan urutan yang jelas dan terstruktur. Dengan demikian, setiap tahap pengembangan telah direncanakan dan dikonsepsi dengan matang. (Abdul Wahid, 2020).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perancangan dan Pembuatan Sistem Retensi Rekam medis Berbasis *Website* di Puskesmas Jelbuk?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Merancang dan membuat Sistem Retensi Rekam medis Berbasis *Website* di Puskesmas Jelbuk.

1.3.2. Tujuan Khusus

- A. Analisis kebutuhan dalam perancangan dan pembuatan sistem Retensi Rekam medis Berbasis *Website* di Puskesmas Jelbuk.
- B. Mendesain perancangan dan pembuatan sistem Retensi Rekam medis Berbasis *Website* di Puskesmas Jelbuk dengan menggunakan *Flowchart, Data flow diagram (DFD), Entity Relationship Diagram (ERD)*, dan *Design Interface*.
- C. Melakukan pengkodean program terhadap desain sistem Retensi Rekam medis Berbasis *Website* di Puskesmas Jelbuk dengan bahasa pemrograman *PHP, framework Laravel*, dan database *MySQL*.
- D. Melakukan pengujian sistem Retensi Rekam medis Berbasis *Website* di Puskesmas Jelbuk dengan menggunakan pengujian *black box*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas Jelbuk

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi beban kerja petugas rekam medis dalam memilah berkas retensi di Puskesmas Jelbuk.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Digunakan sebagai bahan referensi penelitian bagi Mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang ingin melakukan penelitian yang sama.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat membantu peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah didapat pada waktu kuliah serta melatih untuk menerapkan ilmu secara terarah dan terkonsep dengan baik sebagai bekal dunia kerja.